

EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN BAHASA PRANCIS NIVEAU A1 BERBASIS DIGITAL WEB *FLUENTU* DI UNIVERSITAS NEGERI MEDAN

Nurjaeni¹, Essa Agnesia², Selviana Angkat³, Franty Veronika⁴, Vera Monica Br. Manullang⁵,
Efraim Sinukaban⁶, Zulherman⁷

Pendidikan Bahasa Prancis, Universitas Negeri Medan, Indonesia

zainikim248@gmail.com¹, yingfang444@gmail.com², selvianaangkat@gmail.com³,
frantiveronika18@gmail.com⁴, ymonicamanullang@gmail.com⁵, budimantu30@gmail.com⁶,
Zulherman73oke@gmail.com⁷

Abstrak

Penelitian ini membahas berbagai pendekatan dalam penilaian efektivitas program, termasuk pendekatan eksperimental, berorientasi pada tujuan, berfokus pada keputusan, berorientasi pada pemakai, dan responsif. Selain itu, dijelaskan tentang pembelajaran berbasis web dan platform FluentU yang digunakan untuk belajar bahasa melalui konten video autentik. Penelitian ini juga menyoroti keterampilan menyimak dalam bahasa Prancis dan pentingnya penilaian untuk mengukur kemampuan tersebut. Hipotesis penelitian menyatakan bahwa penggunaan FluentU berpengaruh signifikan terhadap peningkatan keterampilan mendengarkan bahasa Prancis. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan desain pre-test dan post-test pada satu kelompok mahasiswa di Universitas Negeri Medan. Penelitian ini membahas penggunaan website FluentU untuk meningkatkan keterampilan mendengar mahasiswa Pendidikan Bahasa Prancis di Universitas Negeri Medan, dengan dua variabel penelitian yaitu variabel independen (X) yang merupakan penggunaan website FluentU dan variabel dependen (Y) yang adalah peningkatan kemampuan mendengar mahasiswa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan FluentU terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan mendengar bahasa Prancis mahasiswa. Penelitian ini juga menekankan pentingnya motivasi belajar dan pengembangan metode pembelajaran bahasa asing berbasis digital di Indonesia. Saran untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran termasuk integrasi FluentU dalam kurikulum, pengembangan materi yang sesuai, dan pelatihan bagi pengajar.

Kata Kunci : FluentU, Bahasa Prancis A1, Pembelajaran Digital

Article History

Received: Desember 2024

Reviewed: Desember 2024

Published: Desember 2024

Plagiarism Checker No
234.GT8.,35

Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/Liberosis.v1i2.36
5

Copyright : Author

Publish by : Argopuro



This work is licensed under
a [Creative Commons
Attribution-NonCommercial
4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini, kemampuan berbahasa asing menjadi keterampilan yang sangat penting. Bahasa Prancis, sebagai salah satu bahasa resmi PBB dan bahasa yang digunakan secara luas di berbagai bidang seperti diplomasi, seni, dan kuliner, memiliki posisi penting dalam konteks internasional. Di Indonesia, termasuk di Universitas Negeri Medan, minat terhadap pembelajaran bahasa Prancis terus meningkat.

Namun, pembelajaran bahasa asing, terutama pada tingkat pemula (Niveau A1), seringkali menghadapi berbagai tantangan. Kesulitan dalam pengucapan, pemahaman tata bahasa, dan keterbatasan eksposur terhadap bahasa target menjadi hambatan umum bagi para pembelajar. Metode pembelajaran tradisional terkadang kurang efektif dalam mengatasi tantangan-tantangan ini, terutama dalam memotivasi mahasiswa untuk terus belajar.

Seiring dengan perkembangan teknologi, metode pembelajaran bahasa juga mengalami transformasi. Pembelajaran berbasis digital menawarkan solusi inovatif untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses belajar-mengajar. Salah satu platform yang menarik perhatian adalah FluentU, sebuah website pembelajaran bahasa yang menggunakan konten video otentik untuk mengajarkan bahasa dalam konteks budaya yang relevan.

FluentU menawarkan pendekatan unik dengan menggabungkan konten video dari dunia nyata seperti berita, film pendek, dan klip musik dengan alat pembelajaran interaktif. Platform ini memungkinkan mahasiswa untuk mempelajari bahasa Prancis melalui konten yang menarik dan kontekstual, sambil menyediakan fitur-fitur seperti subtitle dwibahasa, kuis interaktif, dan sistem pengulangan cerdas.

Universitas Negeri Medan, sebagai salah satu institusi pendidikan tinggi terkemuka di Sumatera Utara, telah menunjukkan komitmen untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa asing. Dalam upaya ini, penggunaan teknologi digital seperti FluentU dipandang sebagai langkah strategis untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa Prancis, khususnya pada tingkat A1.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan platform FluentU dalam pembelajaran bahasa Prancis tingkat A1 di Universitas Negeri Medan. Aspek-aspek yang akan diteliti meliputi peningkatan kemampuan bahasa mahasiswa (mendengar, berbicara, membaca, dan menulis), motivasi belajar, serta persepsi mahasiswa dan pengajar terhadap penggunaan platform ini.

Signifikansi penelitian ini terletak pada kontribusinya terhadap pengembangan metode pembelajaran bahasa asing di Indonesia. Dengan mengevaluasi efektivitas FluentU, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan berharga tentang potensi pembelajaran bahasa berbasis digital web dalam konteks pendidikan tinggi di Indonesia. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk pengambilan keputusan terkait integrasi teknologi dalam kurikulum bahasa asing, tidak hanya di Universitas Negeri Medan tetapi juga di institusi pendidikan tinggi lainnya di Indonesia.

Lebih lanjut, penelitian ini juga relevan dengan upaya nasional untuk meningkatkan kompetensi bahasa asing di kalangan mahasiswa Indonesia, yang pada gilirannya dapat meningkatkan daya saing mereka di pasar kerja global. Dengan demikian, evaluasi efektivitas FluentU dalam pembelajaran bahasa Prancis tingkat A1 ini tidak hanya bermanfaat secara lokal, tetapi juga memiliki implikasi lebih luas dalam konteks peningkatan kualitas pendidikan bahasa asing di Indonesia.

MATODE PENELITIAN

Metode penelitian penting sekali dalam penelitian. Suatu penelitian memerlukan suatu pencarian untuk menentukan metode penelitian yang akan digunakan untuk memperoleh informasi yang diinginkan. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen. Metode eksperimen ialah penelitian yang bersifat sistematis, teliti, dan logis untuk melakukan kendali terhadap suatu kondisi. Peneliti memanipulasi stimuli, keadaan/ kondisi eksperimental, serta mengobservasi pengaruh akibat perlakuan. Secara garis besar tujuan penelitian ini; pertama menguji hipotesis yang diajukan, kedua memprediksi kejadian dalam eksperimental, ketiga menarik generalisasi hubungan antarvariabel (Widi Winarni, 2018).

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pre-eksperimental, design penelitian ini adalah group pre-test post-test of one group. Model ini digunakan karena penelitian ini hanya memperhatikan satu kelas yaitu kelas eksperimen yang dilakukan dengan cara membandingkan hasil pre-test dengan hasil post-test. Produk penelitian ini adalah media pembelajaran. Menggunakan fluentU yaitu website pembelajaran menggunakan media video, film, lagu, musik, dan segmen berita untuk meningkatkan produksi pendengaran pada sub pokok bahasan Presenting yourself.

Menurut Sugiyono (2017) metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk memperoleh data untuk tujuan tertentu, yang dilakukan dengan menggunakan teknik yang cermat dan sistematis. Metode penelitian juga merupakan analisis teoritis terhadap suatu metode atau cara. Mengingat pentingnya metode penelitian, maka peneliti harus mampu menggunakan teknik yang tepat agar memperoleh data yang valid, dan juga seorang peneliti harus mampu mengatur semua prosedur penelitian secara rinci. Dan saling bergantung selama proses penelitian. Untuk menambah sejumlah pengetahuan, juga merupakan upaya sistematis dan terorganisir menyelidiki suatu masalah tertentu yang memerlukan hasil jawaban.

Model desain penelitiannya sebagai berikut:

Tabel 3.1 Post-test-post-test group design satu kelompok

Kelompok	Pre-test	Perlakuan	Post-test
Eksperimen	O ¹	X	O ²

Model penelitian yang dilakukan adalah one group pre-test post-test. Keterangan :

O¹ : Kelompok eksperimen (sebelum mendapat perlakuan)

X : Treatment

O² : Kelompok eksperimen (sesudah mendapat perlakuan)

1. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Universitas Negeri Medan tepatnya di kelas B stambuk 2023 pada bulan Mei 2024.

2. Subjek Dan Tujuan Penelitian

Subjek penelitian ini adalah fluentU yaitu website pembelajaran menggunakan media video, film, lagu, dan segmen berita. Objek penelitian ini adalah mahasiswa kelas B stambuk 2023 di Universitas Negeri Medan.

3. Populasi Dan Sampel Penelitian

Populasi adalah istilah yang umum digunakan untuk menyebut jumlah orang di suatu wilayah. Menurut Sugiyono (2015) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa kelas B stambuk 2023, di Universitas Negeri Medan yang berjumlah 17 mahasiswa.

4. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2015) sampel adalah sebagian kecil dari jumlah dan jumlah sampel karakteristik yang dimiliki populasi. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk menentukan sampel adalah teknik purposive sampling. Menurut Sugiyono (2015), Purposive Sampling adalah suatu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu agar data yang diperoleh lebih mewakili proses penelitian yang berkompeten di bidangnya. Jadi dapat

dikatakan purposive sampling adalah pengambilan sampel secara purposive sesuai dengan kebutuhan sampel yang dibutuhkan oleh peneliti.

Berdasarkan penjelasan diatas maka sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa kelas B stambuk 2023 di Universitas Negeri Medan yang berjumlah 17 mahasiswa.

5. Variabel Penelitian

Dalam setiap penelitian terdapat variabel Penelitian yang terdiri atas satu variabel atau lebih. Menurut Sugiyono (2015) menyatakan bahwa variabel penelitian adalah segala sesuatu yang dalam bentuk apapun telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi atau data tentang dirinya, yang kemudian diambil kesimpulannya.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel penelitian yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y), yaitu: 1. Variabel independen yang disebut variabel bebas adalah variabel stimulus, prediktor, anteseden, dan independen. Variabel ini merupakan variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan atau munculnya variabel terikat. Variabel independennya adalah website fluentU. 2. Variabel dependen variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Oleh karena itu, variabel terikat disebut juga variabel terpengaruh. Variabel terikat biasanya terletak pada akhir judul suatu penelitian. Variabel terikat nya adalah peningkatan pendengaran pada mahasiswa kelas B stambuk 2023.

6. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2015) menyatakan instrumen Penelitian adalah salah satu alat yang berguna untuk mengamati dan mengumpulkan data. Jenis instrumen penelitiannya adalah sebagai berikut 1) tes 2) observasi 3) wawancara 4) angket 5) dokumentasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Tes untuk mengetahui keefektifan penggunaan media website fluentU pada mahasiswa kelas B 2023 Universitas Negeri Medan

7. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data menggunakan tes. Sudah diuji sebelumnya dan pasca tes. Pre-test dirancang untuk mengetahui kemampuan awal mahasiswa dalam mendengar. Posttest dirancang untuk mengetahui kemampuan mahasiswa setelah mendapatkan perlakuan. Pretest dan post-test kepada kelas eksperimen untuk mengetahui tingkat kemampuan mendengarkan melalui media website fluentU.

8. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

a. Fase Pra-ekspreimental

Pada tahap ini penelitian harus terlebih dahulu mempersiapkan segala sesuatu atau apapun yang diperlukan untuk melaksanakan percobaan. Pertama, mempersiapkan kelas, kelas eksperimen. Kedua, menyiapkan bahan dan tools yang akan digunakan dalam proses percobaan.

b. Fase Eksperimental

1) Pre-test

Pre-test merupakan tes yang dilakukan peneliti sebelum menunjukkan kemampuan produksi pendengaran mahasiswa sebelum pembelajaran menggunakan media website fluentU. Mintalah mahasiswa untuk mencoba beberapa tes mendengarkan dengan lagu kemudian mintalah mereka mengisi lirik lagu yang rumpang. Pre-test akan dilaksanakan dikelas eksperimen.

2) Treatment

Pada tahap ini peneliti memberikan perlakuan kepada kelas eksperimen. Dengan menggunakan media website fluentU untuk keterampilan mendengar.

3) Post-test

Post-test juga akan dilaksanakan pada kelas eksperimen. Post-test akan dilakukan untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran mendengar dengan mengetes kalimat rumpang dalam bahasa Prancis setelah mengikuti Perlakuan dengan menggunakan media website fluentU dan menbandingkan nilai yang diperoleh pada saat Pre-test. Jika hasil yang diperoleh bertambah genap atau berkurang. Serta untuk melihat apakah mahasiswa dapat mendengar dengan baik. Misalnya mengisi kalimat- kalimat rumpang pada tes mendengar berita dan sebagainya. 3 tahap eksperimental akhir setelah melakukan Pre-test dan post-tes.

tahap selanjutnya adalah eksperimen akhir. Tahap ini merupakan tahap penyelesaian penelitian ini. Pada tahap ini data Pre-test dan post-test dianalisis menggunakan perhitungan statistik. Hasil perhitungan tersebut digunakan untuk menjawab hipotesis apakah diterima atau tidak.1. teknik analisis data yang akan dianalisis menggunakan teknik analisis data kuantitatif

dengan metode korelasi Pearson Product moment menurut Sugiyono (2017) dengan rumus berikut:

$$r = \frac{\eta \sum \chi \gamma - (\sum \chi)(\sum \gamma)}{\sqrt{(\pi \sum \chi^2 - (\sum \chi)^2)(\pi \sum \gamma^2 - (\sum \gamma)^2)}}$$

Keterangan: r : Korelasi η : Jumlah sampel χ :
Nilai variabel

γ : Nilai variabel Y

Alat yang digunakan untuk mempermudah proses analisis data adalah program SPSS 22 for windows. Teknik analisis data merupakan tahapan penelitian yang paling menentukan, karena analisis data digunakan untuk menyimpulkan hasil penelitian. Langkah-langkah yang digunakan dalam mengolah data statistik adalah 1) uji paired sample test ; 2) uji normalitas; dan 3) pengujian hipotesis.

- Paired Sample T-Test

Paired sample t-test atau uji t sampel berpasangan adalah metode statistik yang digunakan untuk membandingkan rata-rata dua kelompok yang saling berhubungan atau berpasangan. Uji ini biasanya digunakan ketika kita memiliki dua pengukuran pada subjek yang sama, misalnya sebelum dan sesudah perlakuan.

- Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah suatu set data berdistribusi normal atau tidak. Ini penting karena banyak uji statistik, termasuk t-test, mengasumsikan bahwa data berdistribusi normal.

- Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah metode pengambilan keputusan berdasarkan analisis data. Dalam konteks paired sample t-test, hipotesis yang diuji adalah:

H0: Tidak ada perbedaan signifikan antara dua kelompok data

H1: Ada perbedaan signifikan antara dua kelompok data.

HASIL PENELITIAN

1. Deskripsi Obyek Penelitian

Responden dalam penelitian ini merupakan mahasiswa Pendidikan Bahasa Prancis semester 2 kelas B di Universitas Negeri Medan.

Berdasarkan daftar pernyataan diajukan kepada 17 mahasiswa yang dapat diketahui Tingkat kemampuan mendengar awal (Réception Orale Intermediete) Penggolongan pemahaman responden dilakukan untuk mengetahui gambaran responden, yang menjadi objek penelitian secara akurat. Dengan metode eksperimen, menggunakan media berbasis web

“FluentU”, Sebuah media pembelajaran berlangganan yang dapat diakses dari device masing-masing.

2. Deskripsi Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan eksperimen dikarenakan Penelitian eksperimen merupakan satu-satunya tipe penelitian yang lebih akurat/teliti dibandingkan dengan penelitian lain, dalam menentukan relasi hubungan sebab akibat. Hal ini dikarenakan dalam penelitian eksperimen peneliti dapat melakukan pengawasan (control) terhadap variable bebas baik sebelum penelitian maupun selama penelitian (Muri Yusuf, 2014).

Experimental research ialah penelitian yang bersifat sistematis, teliti, dan logis untuk melakukan kendali terhadap suatu kondisi. Peneliti memanipulasi stimuli, keadaan / kondisi eksperimental, serta mengobservasi pengaruh akibat perlakuan. Secara garis besar tujuan penelitian ini; pertama menguji hipotesis yang diajukan; kedua memprediksi kejadian dalam eksperimental; ketiga menarik generalisasi hubungan antarvariabel (Widi Winarni, 2018).

Penelitian eksperimen ini menggunakan Design One Group Pre-test Post-test Design dan menggunakan uji Shapiro wilk. Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap, yaitu (1) Pre-test, dilakukan untuk memperoleh data kemahiran awal mahasiswa semester 2 kelas B, (2) Treatment, dilakukan dalam proses pembelajaran bahasa Perancis khususnya produksi lisan menggunakan media berbasis web pembelajaran Bahasa asing “FluentU” untuk meningkatkan keterampilan mendengar pada materi Tingkat awal seperti pengenalan diri, angka, dan percakapan basic daily, dan (3) Post-test dilaksanakan untuk memperoleh data hasil belajar siswa setelah belajar bahasa Perancis, khusus untuk menggunakan web “FluentU”

Berdasarkan ketiga tahapan tersebut, analisis data pada bab ini dibagi menjadi 3 bagian, yaitu (1) Pre-test, (2) Treatment, (3) Post-test. Penjelasan uraian masing-masing bagiannya adalah sebagai berikut:

a. Pre-Test

Pre-test merupakan kegiatan pertama dalam penelitian ini. Tindakan pertama yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pada mahasiswa kelas B semester 2. Kegiatan pre-test ini dilaksanakan pada tanggal 14 mei 2024. Tes ini diperlukan sebagai acuan untuk melihat peningkatan hasil proses belajar responden. Pre-test dilakukan terhadap 17

siswa dengan menggunakan instrumen tes dengan mendengarkan audio singkat lalu responden akan mengisi lembar berisi soal yang disediakan dan juga dibarengi dengan pengenalan web FluentU kepada responden.

Berdasarkan hasil pre-test siswa kelas B tahun 2023 yang menggunakan media web “FluentU” untuk meningkatkan keterampilan mendengar pada materi monolog singkat, berikut data nya:

Tabel 1. hasil pre-test comprehension orale

Kode Responden Nilai Pre-Test

Kode Responden	Nilai Pre-Test
Mhs-B-01	50
Mhs-B-02	70
Mhs-B-03	30
Mhs-B-04	70
Mhs-B-05	40

Mhs-B-06	80
Mhs-B-07	60
Mhs-B-08	30
Mhs-B-09	40
Mhs-B-10	40
Mhs-B-11	20
Mhs-B-12	20
Mhs-B-13	40
Mhs-B-14	80
Mhs-B-15	60
Mhs-B-16	70
Mhs-B-17	70
Rata-rata	51,18

Deskripsi Penilaian:

- 90-100 :Sangat Baik
- 80-89 :Cukup Baik
- 70-79 :Baik
- 55-69 :Kurang
- 0-54 :Kurang Sekali

Berdasarkan data yang diperoleh, nilai tertinggi yang dicapai oleh siswa adalah 80, sementara nilai terendah adalah 20. Rata-rata nilai kelas berada pada angka 51,18, yang menurut kriteria penilaian yang telah ditetapkan, termasuk dalam kategori "Kurang Sekali". Hasil ini mengindikasikan bahwa secara umum, kemampuan mendengar bahasa Prancis mahasiswa kelas B masih berada di bawah standar yang diharapkan.

Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa, yaitu sebanyak 9 orang atau 52,94% dari total mahasiswa, berada dalam kategori "Kurang Sekali" dengan rentang nilai 0-54. Hal ini menggambarkan bahwa lebih dari setengah kelas mengalami kesulitan yang signifikan dalam memahami bahasa Prancis lisan. Sementara itu, 2 mahasiswa atau 11,76% berada dalam kategori "Kurang" dengan rentang nilai 55-69.

Di sisi positif, terdapat 4 mahasiswa atau 23,53% yang mencapai kategori "Baik" dengan rentang nilai 70-79, dan 2 siswa atau 11,76% mencapai kategori "Cukup Baik" dengan rentang nilai 80-89. Meskipun demikian, perlu dicatat bahwa tidak ada mahasiswa yang berhasil mencapai kategori "Sangat Baik" dengan rentang nilai 90-100.

Distribusi nilai ini menunjukkan adanya kesenjangan yang cukup besar dalam kemampuan mendengar di antara para mahasiswa. Beberapa mahasiswa telah menunjukkan pemahaman yang baik, namun sebagian besar masih

memerlukan bimbingan dan latihan intensif untuk meningkatkan keterampilan mereka.

Berdasarkan hasil pre-test ini, dapat disimpulkan bahwa kelas B 2023 memerlukan perhatian khusus dalam pengembangan kemampuan mendengar bahasa Prancis, untuk itu peneliti melakukan treatment menggunakan web FluentU, yang berbasis pembelajaran yang menyenangkan dengan berbagai varian metode mendengarkan mulai dari musik Prancis, film bersubtitle yang dapat diubah bahasanya, animasi-animasi lucu, monolog yang tidak kaku serta dilengkapi pemahaman vocabulary di subtitle, lalu diakhiri dengan berbagai quiz yang dapat kita jawab setelah menonton konten pembelajaran.

b. Treatment

Mahasiswa semester 2 jurusan Pendidikan Bahasa Perancis sering menghadapi kesulitan dalam memahami percakapan lisan dalam bahasa Perancis, terutama dalam hal mengenali aksen, intonasi, dan kecepatan berbicara penutur asli. Hal ini menjadi tantangan yang signifikan dalam penguasaan bahasa secara keseluruhan, mengingat kemampuan mendengar yang baik sangat penting untuk memahami dan menggunakan bahasa dengan efektif. Oleh karena itu, program pelatihan ini kami lakukan guna untuk mengatasi tantangan tersebut dengan menggunakan media video otentik sebagai bahan ajar.

Pada pertemuan pertama peneliti memasuki kelas mendengar namun terlebih dahulu memberi salam dan menanyakan bagaimana keadaan mahasiswa tersebut. Usai pembukaan, kami kelompok peneliti yang berjumlah enam orang, menyampaikan maksud dan tujuan pertemuan yaitu pelaksanaan treatment sebagai tahapan penelitian yang dilakukan peneliti pada kegiatan yang bernama Student Grant. Kami menjelaskan sistem penelitian kepada mahasiswa, dalam penelitian ini kami akan meneliti selama 4 kali pertemuan di kelas tersebut. Kemudian kami memaparkan media yang akan kami gunakan dalam penelitian itu yaitu aplikasi belajar yang bernama Vluentu. Kami menjelaskan bahwa itu adalah aplikasi belajar yang membahas tentang pembelajaran bahasa Prancis, namun tidak hanya bahasa Prancis, aplikasi ini juga bisa menggunakan bahasa lain. Pada treatment

ini, kami meminta mahasiswa untuk menunjukkan kemampuan pengucapan dengan berlatih berbicara. Peneliti menunjukkan menunjukkan halaman beranda dari aplikasi Vluentu tersebut.

Untuk pertemuan pertama tersebut kami memaparkan materi dari video yang ada di aplikasi tersebut, kemudian setelah video selesai di putar, kami meminta para mahasiswa untuk memahami isi video tersebut, pemutaran video tersebut kami lakukan sebanyak tiga kali. Setelah video selesai diputar sebanyak tiga kali, kami mengajak mahasiswa untuk berdiskusi mengenai isi video. Kami

memberikan kesempatan kepada beberapa mahasiswa untuk menyampaikan pemahaman mereka tentang materi yang telah ditampilkan. Beberapa mahasiswa secara bergantian mencoba memberikan pemahaman mereka mengenai isi atau materi dari video tersebut, terutama mengenai pengucapan dan makna kalimat yang disampaikan secara langsung dalam bahasa Prancis. Kami juga memberikan umpan balik kepada setiap mahasiswa yang berbicara, memperbaiki pengucapan mereka jika diperlukan, serta memberikan penjelasan lebih lanjut tentang kata-kata atau frasa yang kurang dipahami. Diskusi ini berlangsung interaktif, di mana mahasiswa diajak untuk saling berbagi pandangan dan mengoreksi satu sama lain jika terdapat kesalahan. Setelah selesai berdiskusi, kami melanjutkan dengan meminta mahasiswa untuk memberikan tanggapan dengan teman-temannya, yang mana sistematis ada teman yang berbicara dan yang satu nya mendengarkan lalu diucapkan kembali oleh teman yang lain agar kami dapat menilai kemampuan mendengar mereka. Masing-masing mahasiswa diminta untuk mengulangi

beberapa kalimat dari video yang sudah diputar, sambil kami perhatikan intonasi, pengucapan, serta kefasihan mereka dalam berbicara. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan agar mahasiswa terbiasa mendengar dan mengucapkan bahasa Prancis dengan lebih baik. Sebagai penutup pertemuan pertama, kami memberikan tugas kepada mahasiswa untuk mempelajari ulang materi dari video tersebut secara mandiri melalui aplikasi FluentU. Kami

telah memaparkan video dengan dan tanpa subtitel. Hasil dari pemaparan video tersebut, mahasiswa lebih mengerti jika materi tersebut menggunakan subtitel begitu juga sebaliknya.

Pada pertemuan kedua hingga keempat, kami menyajikan 1 hingga 3 materi dari video yang berbeda-beda di setiap pertemuan. Namun, penelitian yang kami gunakan kali ini sedikit berbeda dari pertemuan kami yang pertama. Pada pertemuan kedua sampai pertemuan keempat, kami menyusun pertanyaan atau kuis yang berkaitan langsung dengan materi video yang berbeda-beda di setiap pertemuan tersebut.



Gambar 1. Pada Pertemuan kedua

Mahasiswa diminta untuk memahami isi dan makna video secara menyeluruh agar dapat menjawab pertanyaan atau kuis yang kami berikan dalam bentuk lembaran kertas. Metode penelitian kali ini bertujuan untuk memastikan bahwa mahasiswa tidak hanya menonton video, tetapi juga benar-benar memahami dan mampu mengaplikasikan informasi yang mereka peroleh dari materi yang disajikan setiap pertemuannya. Setelah kegiatan

selesai, kami mengadakan penutupan dengan tahapan kami mengajak Mahasiswa untuk berbagi pengalaman dan pembelajaran selama mengikuti

penelitian ini. Setelah itu Mahasiswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang materi atau penggunaan aplikasi, dan kami memberikan penjelasan tambahan jika diperlukan.

Kemudian kami memberikan evaluasi terhadap kinerja mahasiswa serta meminta umpan balik dari mereka mengenai metode pembelajaran yang digunakan.

Setelah itu kami menyampaikan terima kasih dan harapan agar pengalaman ini bermanfaat untuk pengembangan kemampuan berbahasa Prancis mahasiswa.

Kegiatan ini diakhiri dengan salam dan motivasi untuk terus belajar di luar kelas. Dengan tahapan ini, penutupan berlangsung dalam suasana positif

dan mendorong mahasiswa untuk terus berkembang. Kami menyoroti

kemajuan yang telah dicapai oleh setiap mahasiswa melalui interaksi di dalam kelas dan hasil dari pemeriksaan kuis yang mereka kerjakan, baik dalam hal pemahaman materi maupun keterampilan berbahasa Prancis. Kami juga mengakui tantangan yang mereka hadapi dan bagaimana mereka berhasil mengatasinya, yang menunjukkan dedikasi dan komitmen dalam belajar.

c. Post-Test

Post-test merupakan kegiatan terakhir penelitian ini. Tindakan terakhir

yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pada kelas Bahasa Prancis Intermediate. Kegiatan post-test akan dilaksanakan pada tanggal 5 Juni 2024. Tes ini diperlukan untuk melihat peningkatan hasil proses belajar mahasiswa setelah kegiatan Treatment. Post-test dilakukan terhadap 17 mahasiswa dengan menggunakan instrumen tes audio dan soal dalam dua lembar kertas lalu peneliti yang meminta mahasiswa untuk melakukan quiz dengan topik

perkenalan dasar dan membeli barang tentang topik yang telah dipelajari setelah mendapat treatment melalui web FluentU sebelumnya.

Pada pertemuan post-test ini, peneliti memasuki ruang kelas Bahasa Prancis Intermediate dengan terlebih dahulu memberi salam dalam bahasa Prancis dan menanyakan bagaimana kondisi mahasiswa. Setelah pembukaan, peneliti menjelaskan kepada mahasiswa bahwa pertemuan ini merupakan kegiatan terakhir dari penelitian tentang efektivitas penggunaan FluentU dalam pembelajaran bahasa Prancis tingkat menengah, lalu peneliti mulai membagikan soal dan menjelaskan apa saja maksud dari soal pertama hingga

akhir kami juga bertanya soal mana yang kurang difahami kepada responden, setelah semuanya hening kami baru memutar audio sebanyak 3 kali lalu bonus diakhir sekali.

Para responden tampak fokus mengerjakan test nya masing-masing, responden yang telah menyelesaikan test pertama langsung mengerjakan test kedua.



Gambar 4.2: pengerjaan post test

Setelah test selesai, kami memberi stimulasi musik dalam bahasa Prancis dan quiz-quiz di dalam web FluentU, seperti mengisi kalimat rumpang, mencocokkan kata, menyambung lagu dll, hal ini merupakan kegiatan diluar test bertujuan untuk melatih kemampuan berpikir cepat mahasiswa sebelum kami keluar.

Setelah kegiatan penelitian, kami menilai lembar kerja mahasiswa, dan berikut hasil nya: Tabel 4.2 hasil post-test comprehension orale

Kode Responden	Nilai Post-Test
Mhs-B-01	60
Mhs-B-02	80
Mhs-B-03	50
Mhs-B-04	75
Mhs-B-05	60
Mhs-B-06	80

Mhs-B-07	70
Mhs-B-08	75
Mhs-B-09	80
Mhs-B-10	40
Mhs-B-11	55
Mhs-B-12	40
Mhs-B-13	60
Mhs-B-14	90
Mhs-B-15	85
Mhs-B-16	60
Mhs-B-17	90
Rata-rata	67,64

Deskripsi Penilaian:

- 90-100 :Sangat Baik
- 80-89 :Cukup Baik
- 70-79 :Baik
- 55-69 :Kurang
- 0-54 :Kurang Sekali

Setelah melakukan pre-test untuk mengevaluasi kemampuan awal mendengar bahasa Prancis, kelas B telah menjalani periode pembelajaran dan kemudian mengikuti post-test. Berikut adalah analisis perbandingan hasil kedua tes tersebut:

- Perbandingan Statistik Umum: Pre-Test:
- Nilai tertinggi: 80
- Nilai terendah: 20
- Rata-rata: 51,18

Post-Test:

- Nilai tertinggi: 90
- Nilai terendah: 40
- Rata-rata: 67,65

Berdasarkan data yang diperoleh, nilai tertinggi yang dicapai oleh siswa adalah 90, yang merupakan prestasi yang sangat membanggakan. Sementara itu, nilai terendah yang tercatat adalah 40, menunjukkan bahwa masih ada beberapa siswa yang menghadapi tantangan dalam pemahaman mendengar. Rata-rata nilai kelas berada pada angka 67,65, yang menurut kriteria penilaian yang telah ditetapkan, termasuk dalam kategori "Kurang", namun berada di ambang batas atas kategori tersebut.

Analisis lebih lanjut menunjukkan distribusi nilai yang beragam di antara para siswa. Dua siswa berhasil mencapai kategori "Sangat Baik" dengan nilai 90, mendemonstrasikan kemampuan mendengar yang luar biasa. Empat siswa berada dalam kategori "Cukup Baik"

dengan rentang nilai 80-89, menunjukkan pemahaman yang solid terhadap bahasa Prancis lisan. Dua siswa lainnya mencapai kategori "Baik" dengan nilai antara 70-79.

Mayoritas siswa, yaitu enam orang, berada dalam kategori "Kurang" dengan rentang nilai 55-69. Meskipun kategori ini masih di bawah standar yang diharapkan, posisi mereka di bagian atas rentang ini menunjukkan potensi untuk peningkatan lebih lanjut..

Secara keseluruhan, nilai-nilai yang diperoleh siswa jauh lebih baik daripada yang terlihat pada pre-test. Banyak mahasiswa mengalami peningkatan yang signifikan dalam kemampuan mereka memahami reception orale elementaire.

Peningkatan ini terlihat jelas dari pergeseran distribusi nilai ke arah yang lebih positif. Sejumlah besar siswa berhasil meningkatkan performa mereka, dengan beberapa di antaranya bahkan melompat ke kategori yang jauh lebih tinggi. Khususnya, munculnya siswa dalam kategori "Sangat Baik" dan bertambahnya jumlah siswa di kategori "Cukup Baik" menunjukkan kemajuan yang substansial.

Kenaikan rata-rata kelas yang cukup besar juga menegaskan bahwa mayoritas siswa mengalami perbaikan dalam keterampilan mendengar mereka. Bahkan siswa yang sebelumnya mengalami kesulitan pun menunjukkan tanda-tanda kemajuan, dengan nilai terendah yang meningkat dibandingkan pre-test.

Jika nilai dari kedua test kita bandingkan dapat kita gabungkan dalam tabel,sebagai berikut:

Tabel 3. Perbandingan nilai pre-test post test

Nilai Pre-Test	Nilai Post-Test
50	60
70	80
30	50
70	75
40	60
80	80
60	70
30	75
40	80
40	40
20	55
20	40
40	60
80	90
60	85

70	60
70	90
51,18	67,65

Dalam tabel terdapat dua test nilai yang bisa kita lihat terjadinya peningkatan signifikan pada rata-rata kelas dari 51,18 menjadi 67,65. Ini menunjukkan adanya kemajuan umum dalam kemampuan mendengar siswa walau masih ada beberapa siswa yang nilai tetap bahkan menjadi lebih turun, tapi untuk keseluruhan sudah mengalami peningkatan yang diharapkan.

Analisis mendalam terhadap kedua set nilai ini mengungkapkan kemajuan yang substansial dalam kemampuan siswa memahami bahasa

Prancis.

Pada pre-test, nilai tertinggi yang dicapai hanya 80, sedangkan pada post-test, nilai tertinggi meningkat menjadi 90. Ini menunjukkan bahwa siswasiswa terbaik di kelas berhasil meningkatkan kemampuan mereka hingga

mencapai kategori "Sangat Baik". Peningkatan ini mencerminkan perkembangan yang luar biasa dalam pemahaman dan keterampilan mendengar mereka.

Nilai terendah juga mengalami peningkatan yang signifikan. Pada pretest, nilai terendah adalah 20, yang tergolong sangat rendah dan mengindikasikan kesulitan besar dalam memahami bahasa Prancis lisan.

Namun, pada post-test, nilai terendah naik menjadi 40. Meskipun masih dalam kategori "Kurang Sekali", peningkatan ini menunjukkan bahwa bahkan siswa yang mengalami kesulitan pun berhasil memperbaiki kemampuan mereka.

Rata-rata kelas mengalami kenaikan yang dramatis, dari 51,18 pada pre-test menjadi 67,65 pada post-test. Peningkatan lebih dari 16 poin ini menggambarkan kemajuan kolektif yang substansial. Kenaikan rata-rata ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa mengalami peningkatan dalam kemampuan mendengar mereka.

Distribusi nilai juga mengalami perubahan yang sangat positif. Pada pre-test, mayoritas siswa (52,94%) berada dalam kategori "Kurang Sekali". Namun, pada post-test, persentase ini menurun drastis menjadi hanya 17,65%. Sebaliknya, jumlah siswa dalam kategori yang lebih tinggi meningkat secara signifikan. Pada post-test, 11,76% siswa mencapai kategori "Sangat Baik", yang sebelumnya tidak ada sama sekali pada pre-test.

Pergeseran positif juga terlihat pada kategori "Cukup Baik" dan "Baik". Pada pre-test, hanya 35,29% siswa yang berada di kedua kategori ini. Namun, pada post-test, persentase ini meningkat menjadi 35,29% (23,53% "Cukup Baik" dan 11,76% "Baik"). Peningkatan ini menunjukkan bahwa lebih banyak siswa yang berhasil mencapai tingkat pemahaman yang lebih tinggi.

Perubahan yang paling mencolok terlihat pada penurunan jumlah siswa dalam kategori "Kurang Sekali". Dari 9 siswa (52,94%) pada pre-test, jumlah ini menurun drastis menjadi hanya 3 siswa (17,65%) pada post-test. Ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa yang sebelumnya mengalami kesulitan besar telah berhasil meningkatkan kemampuan mereka ke tingkat yang lebih baik.

Secara keseluruhan, perbandingan antara pre-test dan post-test menunjukkan kemajuan yang sangat positif. Peningkatan nilai di semua level

- nilai tertinggi, nilai terendah, dan rata-rata kelas - serta pergeseran distribusi nilai ke arah yang lebih baik, menggambarkan efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan selama periode antara kedua tes tersebut. Hasil ini memberikan optimisme bahwa dengan melanjutkan pendekatan yang efektif dan memberikan dukungan yang tepat, kelas B dapat terus meningkatkan kemampuan mendengar bahasa Prancis mereka di masa mendatang.

Langkah selanjutnya adalah teknik analisis data. tools yang digunakan untuk mempermudah proses analisis data adalah program SPSS 23 for windows. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penggunaan pengolahan data adalah uji data T Paired Samples Test, uji normalitas dan uji hipotesis. Penjelasan hasil masing-masing bagian adalah sebagai berikut:

➤ Paired Samples T-Test

Uji Paired Sample T Test adalah pengujian yang digunakan untuk membandingkan selisih dua mean dari dua sampel Paired yang berpasangan dengan asumsi data berdistribusi normal. Sampel berpasangan berasal dari subjek yang sama. setiap variabel diambil saat situasi dan keadaan yang berbeda.

• PENGAMBILAN KEPUTUSAN

Nilai signifikansi (2-tailed) < 0.05 menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara variabel awal dengan variabel akhir. Ini menunjukkan terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan pada masing-masing variabel.

Nilai signifikansi (2-tailed) > 0.05 menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel awal dengan variabel akhir. Ini menunjukkan tidak terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan pada masing-masing variabel.

Berikut data Paired Samples T-Test yang didapatkan dari penelitian ini:

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 pretest orale - posttest orale	-16,471	14,552	3,529	-23,953	-8,989	-4,667	16	,000

Berdasarkan hasil uji paired sample test yang telah dilakukan, kita dapat melihat bahwa nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) adalah 0.000. Angka ini sangat penting karena lebih kecil dari 0.05, yang merupakan batas standar dalam statistik untuk menentukan signifikansi.

Apa artinya ini? Ini berarti bahwa perbedaan antara nilai pretest dan posttest siswa dalam kemampuan mendengar bahasa Prancis adalah signifikan secara statistik. Dengan kata lain, perubahan yang terjadi antara sebelum dan sesudah perlakuan (dalam hal ini mungkin penggunaan web FluentU) bukanlah hasil kebetulan, melainkan kemungkinan besar disebabkan oleh perlakuan tersebut.

Mari kita lihat lebih detail. Rata-rata perbedaan (Mean Difference) antara pretest dan posttest adalah -16.471. Tanda negatif di sini menunjukkan bahwa nilai posttest lebih tinggi daripada pretest. Ini berarti secara umum, siswa menunjukkan peningkatan dalam kemampuan mendengar mereka setelah menerima perlakuan.

➤ Uji Normalitas

Normalitas Shapiro Wilk untuk mengetahui data penelitian berdistribusi normal atau tidak. biasa digunakan sebagai syarat dalam uji independent sample t test, paired sample t test dan uji Anova. Biasanya digunakan untuk sampel berjumlah kecil.

- DASAR PENGAMBILAN KEPUTUSAN

- Jika nilai Sig > 0,05, maka data penelitian berdistribusi normal
- Jika nilai Sig < 0,05, maka data penelitian tidak berdistribusi normal Berikut adalah data normalitas penelitian ini:

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pretest orale	,180	17	,146	,916	17	,128
posttest orale	,154	17	,200	,935	17	,263

Karena kita melakukan pengukuran pada sample yang kecil maka kita menggunakan uji shapiro-wilk dan kita hanya akan fokus pada data di sebelah kanan

Tes Shapiro-Wilk digunakan untuk menguji normalitas data, terutama untuk sampel kecil (biasanya kurang dari 50). Dalam kasus ini, dengan df (degree of freedom) 17, tes ini sangat sesuai.

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan metode Shapiro-Wilk, kita dapat menarik kesimpulan penting tentang distribusi data pretest dan posttest kemampuan mendengar bahasa Prancis siswa.

Untuk data pretest, nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,128. Angka ini lebih besar dari ambang batas 0,05, yang menandakan bahwa data pretest berdistribusi normal. Hal ini mengindikasikan bahwa sebelum perlakuan diberikan, kemampuan awal siswa dalam mendengarkan bahasa Prancis tersebar secara merata dan tidak menunjukkan kecenderungan yang ekstrem ke arah tertentu.

Sementara itu, data posttest menunjukkan nilai signifikansi 0,263. Nilai ini juga melebihi ambang 0,05, yang berarti data posttest juga berdistribusi normal. Ini menunjukkan bahwa setelah perlakuan diberikan, kemampuan akhir siswa dalam mendengarkan bahasa Prancis tetap terdistribusi secara normal, meskipun telah terjadi peningkatan nilai.

Normalitas distribusi pada kedua set data ini memiliki implikasi penting. Pertama, hal ini memvalidasi penggunaan uji t berpasangan yang telah dilakukan sebelumnya, karena uji tersebut mengasumsikan normalitas data. Kedua, ini menunjukkan bahwa perlakuan yang diberikan, meskipun efektif dalam meningkatkan nilai rata-rata, tidak mengubah pola distribusi kemampuan siswa secara drastis.

Kesimpulannya, hasil uji normalitas Shapiro-Wilk ini memperkuat analisis sebelumnya dan memberikan landasan yang kuat untuk interpretasi hasil penelitian. Distribusi normal pada kedua tahap pengujian menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan mendengar bahasa Prancis terjadi secara konsisten di seluruh spektrum kemampuan siswa, bukan hanya pada kelompok tertentu.

➤ Uji Hipotesis

Asumsi dasar penggunaan uji ini adalah observasi atau penelitian untuk masing-masing pasangan harus dalam kondisi yang sama. Perbedaan rata-rata harus berdistribusi normal. Varian masing-masing variabel dapat sama atau tidak.

Untuk melakukan uji ini, diperlukan data yang berskala interval atau ratio. Yang dimaksud dengan sampel berpasangan adalah kita menggunakan sampel yang sama, tetapi

pengujian yang dilakukan terhadap sampel tersebut dua kali dalam waktu yang berbeda atau dengan interval waktu tertentu.

Pengujian dilakukan dengan menggunakan significant 0.05 ($\alpha=5\%$) antar variabel independen dengan variabel dependen.

- **Dasar pengambilan putusan**

untuk menerima atau menolak H_0 pada uji ini adalah sebagai berikut.

a. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima atau H_a ditolak (perbedaan kinerja tidak signifikan).

b. Jika nilai signifikan < 0.05 maka H_0 ditolak atau H_a diterima (perbedaan kinerja signifikan)

Berikut adalah data uji hipotesis penelitian ini:

	Paired Differer					t	df	Sig. (2
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper			
Pair 1 pretest orale - posttest orale	-16,471	14,552	3,529	-23,953	-8,989	-4,667	16	,000

Untuk hipotesis di penelitian ini, peneliti diasumsikan sebagaimana berikut:

- H_0 : Penggunaan FluentU tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan keterampilan mendengarkan bahasa Prancis.
- H_1 : Penggunaan FluentU memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan keterampilan mendengarkan bahasa Prancis.

Dari tabel dan hipotesis yang kami asumsikan diatas didapat hasil uji hipotesis sebagai berikut:

Hasil uji: Nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) = 0.000

Analisis: Nilai signifikansi $0.000 < 0.05$ (tingkat signifikansi standar).

- Berdasarkan dasar keputusan yang telah ditetapkan sebelumnya, jika nilai signifikan < 0.05 , maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Kesimpulan: Karena nilai signifikansi (0.000) lebih kecil dari 0.05, maka kita menolak H_0 dan menerima H_1 . Ini berarti bahwa penggunaan FluentU memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan keterampilan mendengarkan bahasa Prancis. Interpretasi lebih lanjut:

- Perbedaan rata-rata (Mean) sebesar -16,471 menunjukkan peningkatan nilai dari pretest ke posttest setelah penggunaan FluentU.
- Interval kepercayaan 95% (-23,953 hingga -8,989) tidak mencakup angka 0, yang memperkuat kesimpulan adanya pengaruh signifikan.
- Nilai t (-4,667) dengan derajat kebebasan (df) 16 juga mendukung kesimpulan ini.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan FluentU terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan mendengarkan bahasa Prancis siswa. Peningkatan yang terlihat dalam nilai posttest dibandingkan dengan pretest bukan merupakan hasil kebetulan, melainkan dampak nyata dari penggunaan FluentU sebagai metode pembelajaran. Hasil ini menunjukkan bahwa FluentU dapat dianggap sebagai alat yang efektif untuk meningkatkan kemampuan mendengarkan bahasa Prancis pada siswa.

3. Hasil Pembahasan

Peningkatan yang terjadi tidak hanya signifikan secara statistik, tetapi juga bermakna dalam konteks pembelajaran bahasa. Distribusi normal pada kedua set data (pretest dan posttest) mengindikasikan bahwa peningkatan terjadi secara merata di seluruh spektrum kemampuan siswa. Ini menunjukkan bahwa FluentU efektif untuk siswa dengan berbagai tingkat kemampuan awal, bukan hanya bermanfaat bagi kelompok siswa tertentu.

Implikasi praktis dari temuan ini sangat relevan untuk pengajaran bahasa Prancis. FluentU dapat direkomendasikan sebagai alat pembelajaran

yang efektif untuk meningkatkan keterampilan mendengarkan. Pengintegrasian FluentU ke dalam kurikulum pembelajaran bahasa Prancis dapat memberikan manfaat signifikan bagi siswa dalam mengembangkan kemampuan pemahaman lisan mereka.

Meskipun hasil penelitian ini sangat positif, penting untuk mempertimbangkan beberapa keterbatasan. Penelitian ini berfokus pada efek jangka pendek penggunaan FluentU, dan penelitian lebih lanjut mungkin diperlukan untuk mengevaluasi dampak jangka panjangnya. Selain itu, perbandingan dengan metode pembelajaran lainnya dapat memberikan perspektif yang lebih luas tentang efektivitas relatif FluentU dalam konteks pembelajaran bahasa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis web FluentU secara efektif meningkatkan kemampuan mendengar bahasa Prancis pada mahasiswa semester dua. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi efektivitas penggunaan FluentU dalam pembelajaran bahasa Prancis tingkat A1 di Universitas Negeri Medan.

Fokus penelitian meliputi peningkatan kemampuan bahasa, motivasi belajar, dan persepsi pengguna. Signifikansi penelitian terletak pada kontribusinya terhadap pengembangan metode pembelajaran bahasa asing berbasis digital di Indonesia. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi acuan untuk pengambilan keputusan terkait integrasi teknologi dalam kurikulum bahasa asing di perguruan tinggi, serta mendukung upaya peningkatan kompetensi bahasa asing mahasiswa Indonesia untuk meningkatkan daya saing global mereka.

Pembelajaran bahasa Prancis, khususnya untuk pemula, menghadapi berbagai tantangan. Metode tradisional sering kurang efektif dalam mengatasi kesulitan ini. Namun, perkembangan teknologi membawa solusi baru melalui pembelajaran berbasis digital. FluentU, sebagai contoh platform pembelajaran bahasa online, menawarkan pendekatan inovatif dengan menggunakan konten video otentik dan fitur interaktif. Metode ini berpotensi meningkatkan efektivitas dan motivasi dalam belajar bahasa Prancis, terutama bagi mahasiswa di tingkat pemula.

Hal ini didukung oleh beberapa temuan penting seperti,

Peningkatan signifikan nilai rata-rata, terdapat peningkatan yang signifikan pada nilai rata-rata post-test dibandingkan dengan pre-test, menunjukkan bahwa secara keseluruhan kemampuan mendengar mahasiswa mengalami perbaikan. **Hasil uji statistik**, uji Paired Sample T-Test menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan secara statistik antara nilai pre-test dan post-test, yang mengindikasikan bahwa peningkatan kemampuan mendengar tidak terjadi secara kebetulan, melainkan disebabkan oleh perlakuan (penggunaan FluentU). **Distribusi nilai yang lebih baik**, setelah perlakuan, distribusi nilai mahasiswa cenderung lebih tinggi. Jumlah mahasiswa yang mencapai kategori "Sangat

Baik" dan "Cukup Baik" meningkat secara signifikan.

Beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dari penggunaan FluentU:

Variasi konten menarik, FluentU menawarkan berbagai konten menarik seperti video, musik, dan berita, yang membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan interaktif.

Fitur interaktif, fitur-fitur seperti subtitle, quiz, dan kamus internal memungkinkan mahasiswa untuk belajar dengan kecepatan mereka sendiri dan mendapatkan umpan balik secara langsung.

Pemanfaatan teknologi, penggunaan teknologi web memudahkan akses terhadap materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan FluentU dapat menjadi alat yang sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan mendengar bahasa Prancis mahasiswa. Dengan pemanfaatan yang tepat, teknologi dapat menjadi sarana yang ampuh untuk mencapai tujuan pembelajaran.

DARFTAR PUSTAKA

- Andhini, AB, Gumilar, D, & ... 2024, 'Efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Kemampuan Berbicara Bahasa Prancis Siswa Tingkat A1', ... : *Jurnal Bahasa, Sastra*, journal.untidar.ac.id, <https://journal.untidar.ac.id/index.php/transformatika/article/view/1504>
- Adelia, NR 2022, 'Penggunaan Media Aplikasi Mondly Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak dalam Pembelajaran Bahasa Prancis di Kelas X SMAN 16 Bandar Lampung', digilib.unila.ac.id, <http://digilib.unila.ac.id/66527/>
- AL, F 2023, '... MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS VIDEO VISITE GUIDÉE DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA PRANCIS SISWA KELAS XI SMAN ...', digilib.unila.ac.id, <http://digilib.unila.ac.id/76137/>
- Batubara, REN, & Tanjung, S 2019, 'Pengembangan alat tes kemampuan menyimak (compréhension orale) DELF tingkat A1 berbasis web', *Arisen: Assessment and Research on ...*, ejournal.ressi.id, <http://ejournal.ressi.id/index.php/arisen/article/view/45>
- Hawsindy, CN, Mutiarsih, Y, & Racmadhany, A 2024, 'Analisis Konten Video Akun Instagram@ talkinfrench Sebagai Media Pembelajaran Alternatif Pelafalan Bahasa Prancis A1', *Indonesian Research Journal ...*, irje.org, <http://irje.org/index.php/irje/article/view/924>
- Hendrayani, NA, Hardini, TI, & Darmawangsa, D, 'Inovasi Kurikulum', scholar.archive.org, https://scholar.archive.org/work/dim4bm4z2nbn3oey65jgj2nkxi/access/wayback/http://ejournal.upi.edu/index.php/JIK/article/download/61298/pdf_id
- Jaya, PI, & Soraya, TR 2022, 'Pengembangan Media Audiovisual Berbasis Aplikasi Canva untuk Pembelajaran Bahasa Prancis di SMA', *Bahasa*. download.garuda.kemdikbud.go.id, <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2943131&val=26043&title=Pengembangan%20Media%20Audiovisual%20Berbasis%20Aplikasi%20Canva%20untuk%20Pembelajaran%20Bahasa%20Prancis%20di%20SMA>
- Kusrini, N, Trisna, IN, & Ikhtiarti, E 2022, 'Pelatihan pembuatan video animasi pembelajaran bahasa prancis berbasis powtoon kepada guru bahasa prancis se-lampung', *GERVASI: Jurnal*, journal.ikipgriptk.ac.id, <https://journal.ikipgriptk.ac.id/index.php/gervasi/article/view/2957>

- Lestari, NA, Rosita, D, & Trisna, IN 2022, 'Pembelajaran Daring Bahasa Prancis Ditinjau Dari Perspektif Siswa', ... *Bahasa* ..., download.garuda.kemdikbud.go.id, <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2943088&val=26043&title=Pembelajaran%20Daring%20Bahasa%20Prancis%20Ditinjau%20Dari%20Perspektif%20Siswa>
- Lusi, D Monika 2023, 'PENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS FLIPBOOK DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS BAHASA PRANCIS SISWA KELAS XI SMA ...', digilib.unila.ac.id, <http://digilib.unila.ac.id/76461/>
- Mega, MD 2022, 'IMPLEMENTASI METODE REMUE-MÉNINGES DALAM KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA PRANCIS BAGI SISWA KELAS XI SMAN 9 BANDAR LAMPUNG ...', digilib.unila.ac.id, <http://digilib.unila.ac.id/59832/>
- Miyondri, P 2023, 'Analisis Kecemasan Siswa SMP dalam Pembelajaran Bahasa Prancis Sebagai Bahasa Asing', *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, ejournal.upi.edu, https://ejournal.upi.edu/index.php/BS_JPBSP/article/view/59883
- NOVIA, R 2023, 'ANALISIS PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN BAHASA PRANCIS DI SMA/SMK SE-BANDAR LAMPUNG', digilib.unila.ac.id, <http://digilib.unila.ac.id/72235/>
- Pramuniati, I, Soraya, TR, Destiara, RF, & Adawi, R 2023, 'PENGUATAN KETERAMPILAN BERBAHASA SISWA MELALUI APLIKASI AUGMENTED REALITY PADA MGMP BAHASA PERANCIS SUMATERA UTARA', digilib.unimed.ac.id, <https://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/54872/1/Article.pdf>
- Rahmawati, D, & Pranowo, DD 2022, 'Hybrid learning dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis', *LITERA*, academia.edu, <https://www.academia.edu/download/108058708/46705-163601-1-PB.pdf>
- Widyastuti, WT, Ratna, R, & ... 2022, 'Materi Keterampilan Membaca Bahasa Prancis Tingkat A1 untuk Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Google Sites', *Edukasi: Jurnal*, pdfs.semanticscholar.org, <https://pdfs.semanticscholar.org/de23/5228297ecc19dc38784e074135824cc4cf0d.pdf>